

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Bab V ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis. Bahasan dalam bab ini akan meliputi tiga komponen yaitu: 1) Simpulan penelitian; 2) implikasi hasil penelitian; dan 3) rekomendasi bagi praktisi pendidikan dan juga peneliti pada masa yang akan datang.

1.1. Simpulan

Simpulan yang akan dipaparkan pada bagian ini merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I. Berdasarkan analisis data serta interpretasi yang dilakukan didapat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kondisi faktual dilapangan terkait referensi rancangan kurikulum IPA pada Portal Merdeka Mengajar (PMM) masih sangat terbatas, sedangkan berdasarkan studi pendahuluan dan juga beberapa artikel terkait, mayoritas guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan rancangan kurikulum berdasarkan capaian pembelajaran. Referensi yang terdapat pada PMM masih sangat minim dan berasal dari guru-guru yang berdomisili diluar pulau Jawa sehingga kurang relevan dengan situasi dan kondisi yang ada di wilayah domisili penulis yaitu wilayah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Maka dari itu rancangan kurikulum yang dirancang oleh penulis dibutuhkan oleh para pendidik untuk memperkaya referensi bagi guru khususnya guru IPA SMP yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Jawa Barat.
2. Rancangan kurikulum IPA SMP Fase D terintegrasi model *Problem-centered Thinking Skills* (PCTS) dirancang secara utuh mulai dari analisis capaian pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek menjadi rumusan tujuan pembelajaran yang aplikatif untuk digunakan oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran IPA SMP Fase D dengan

menggunakan pendekatan system kurikulum mikro. Seluruh komponen yang diperlukan dalam suatu rancangan kurikulum sudah terpenuhi meliputi bagian awal dan informasi umum, tujuan, isi, objek, strategi implementasi, dan juga bagian evaluasi.

3. Hasil uji kelayakan rancangan kurikulum oleh tim ahli menyatakan bahwa rancangan kurikulum IPA SMP Fase D terintegrasi model PCTS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sangat layak untuk digunakan dalam implementasi pembelajaran.
4. Hasil uji hipotesis melalui analisis statistik non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon didapat nilai α sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai $\alpha < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a *diterima*. Ini berarti bahwa ada perbedaan nilai rata-rata yang cukup signifikan antara hasil pretes dan juga postes, dengan kata lain Rancangan kurikulum IPA SMP Fase D terintegrasi model PCTS efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
5. Didapatkan sebuah rancangan kurikulum IPA SMP yang adaptif terintegrasi model PCTS yang layak dan juga teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

1.2. Implikasi

Bertolak dari keresahan yang dirasakan penulis tentang kesulitan guru dalam mengembangkan kurikulum IPA berdasarkan analisis capaian pembelajar sehingga penulis melakukan penelitian untuk merancang kurikulum IPA SMP Fase D yang adaptif terintegrasi model PCTS ini, adalah sebagai upaya untuk memberikan implikasi yang berarti bagi dunia pendidikan. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan implikasi kepada banyak pihak khususnya didunia pendidikan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan implikasi kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran aktif kreatif yang berpihak pada kebutuhan belajar serta karakteristik siswa.

Rancangan kurikulum IPA SMP Fase D yang adaptif terintegrasi model PCTS ini, diharapkan akan berimplikasi pada berkurangnya beban guru dalam hal mempersiapkan administrasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Guru akan mendapatkan referensi yang semakin beragam, dan rancangan kurikulum yang telah dirancang akan lebih memudahkan guru dalam mengintegrasikan model pembelajaran PCTS kedalam perencanaan pembelajaran dan juga implementasi pembelajaran dikelas.

Implikasi bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi guru khususnya pada bidang akademik serta penguasaan ragam model pembelajaran serta strategi pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dan untuk dunia pendidikan, diharapkan rancangan kurikulum IPA SMP Fase D terintegrasi model PCTS ini dapat menjadi alternatif referensi pengembangan perangkat pembelajaran.

1.3. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Merancang kurikulum IPA SMP Fase D yang adaptif terintegrasi model PCTS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan penulis untuk menjawab keresahan yang dirasakan terkait masih sangat terbatasnya referensi tentang rancangan kurikulum mata Pelajaran khususnya mata Pelajaran IPA SMP, sedangkan kemampuan guru IPA SMP masih belum merata dalam merancang kurikulum IPA berdasarkan analisis capaian pembelajaran (Mahmudah, 2023; Rindayati et al., 2022), dan juga masih rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa dilihat dari capaian raport pendidikan sekolah dimana skor kemampuan berfikir kritis untuk dua tahun berturut-turut masih berada pada kategori rendah baik untuk skala Kabupaten/Kota, provinsi, maupun untuk skala Nasional (Hayati & Setiawan, 2022; Rahmawati, 2023).

Berdasarkan analisis data penelitian yang didapat terbukti bahwa rancangan kurikulum IPA SMP Fase D yang adaptif terintegrasi model PCTS ini telah melalui uji kelayakan dokumen dinyatakan layak untuk digunakan

dalam uji coba penelitian, dan setelah diujicoba kan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Namun dalam perjalanan penelitian ini penulis merasakan adanya beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan penelitian belum dapat menjangkau responden dalam skala luas, masih terbatas untuk guru IPA yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, dan dari 50 kuesioner yang disebar hanya ada 32 data analisis kebutuhan yang terkumpul kembali.
2. Dari sekian banyak tujuan pembelajaran yang didapat dari hasil analisis capaian pembelajaran IPA SMP Fase D yang dapat diimplementasikan menggunakan model pembelajaran PCTS, modul ajar yang dirancang baru terbatas pada satu tujuan pembelajaran untuk aspek pengetahuan dan keterampilan yang mencakup satu materi ajar saja yaitu materi IPA SMP kelas 7 tentang Pencemaran Lingkungan.
3. Sample penelitian yang diambil hanya dapat menjangkau siswa yang berada di satu unit satuan pendidikan saja dan hanya melibatkan 43 orang siswa SMP Kelas 7.

Sosialisasi dan diseminasi belum dilakukan dalam skala luas, masih terbatas pada lingkup guru IPA terdekat dalam ranah satu unit kerja dan guru IPA yang ada di wilayah Sub Rayon 8 Kabupaten Bandung.

Pada akhirnya penulis sampai pada bagian rekomendasi penelitian, mengingat adanya beberapa keterbatasan penelitian yang dihadapi penulis saat melakukan penelitian ini maka ada beberapa rekomendasi yang akan disampaikan pada kesempatan kali ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi guru

Dalam rangka menghadapi pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka yang mengusung unsur desentralisasi, penulis merekomendasikan kepada guru untuk senantiasa belajar dan meningkatkan kompetensi diri nya agar senantiasa dapat mengembangkan rancangan kurikulum sendiri disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan karakteristik siswa, serta kondisi social lingkungan sekolah. Dan penulis

juga sangat merekomendasikan untuk mengintegrasikan model PCTS dalam materi ajar lainnya dan juga pada mata Pelajaran lain selain IPA, maka dari itu sebagai upaya optimalisasi implementasi model PCTS dalam pembelajaran, guru dianjurkan untuk membuka wawasan agar senantiasa mampu menghadirkan isu-isu kontekstual yang akan melatih siswa dalam mencari alternatif Solusi secara kritis.

2. Rekomendasi bagi kepala sekolah

Kepada Kepala sekolah penulis bermaksud untuk merekomendasikan agar lebih banyak memfasilitasi peningkatan kompetensi pendidik melalui berbagai kegiatan pelatihan ataupun tentang Kurikulum Merdeka, sebagai upaya untuk mendorong terciptanya para pemimpin pembelajaran yang mampu mengembangkan pembelajaran yang berpihak pada murid.

3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini apakah juga efektif apabila diimplementasikan di tempat yang berbeda, materi ajar yang berbeda, ataupun jenjang pendidikan yang berbeda.